

BAB III METODE KAJIAN

3.1. Metode Kajian

Kajian ini berawal dari keinginan untuk meningkatkan kualitas museum di Indonesia sebagai salah satu museum yang menarik sebagai tujuan wisata layaknya museum modern mancanegara. Langkah-langkah dalam pembahasan kajian yang akan dilakukan adalah berupa eksplorasi desain yang merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. adapun tahapan yang dilakukan adalah pengumpulan data baik primer maupun skunder kemudian proses analisa dan sintesa yang berupa Identifikasi, Tranformasi karakter pada tiap-tiap variable, Proses prakmatik, kemudian kesimpulan dari analisa dan proses eksplorasi yang dihasilkan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Data Primer

1. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan cara observasi langsung ke museum brawijaya. Semua kejadian dicatat secara acak dan ditulis apa adanya, adapun kejadian yang diamati adalah:

- a. Fungsi dan ruang museum
- b. Kondisi dan Suasana Lingkungan
- c. Interaksi Pelaku dengan Lingkungan

Selain mencatat hasil observasi survey juga dilakukan dengan mendokumentasikan aktifitas pelaku, ruang-ruang museum dan keadaan lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada subyek dan pengelola untuk mengetahui secara detail kekurangan dan persepsi-opini masyarakat mengenai museum. Wawancara digunakan untuk mendukung dan memperjelas data yang akan digunakan dalam analisa.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat membantu kajian dalam memberikan masukan

untuk memecahkan masalah. Data sekunder yang mendukung kajian ini adalah melalui studi literatur yang mendukung kajian ini, yakni diperoleh dari teori, pendapat ahli, peraturan dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan museum modern. Studi pustaka/literatur diperoleh dari penelusuran literatur yang berupa buku, jurnal, media elektronik (internet).

3.3. Tahap Analisa

Untuk mempermudah pencapaian hasil yang diharapkan maka tahap analisa dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap dalam menemukan kriteria desain museum brawijaya mendatang dan tahap konsep desain dalam menyikapi kriteria yang telah diperoleh pada tahap analisa sebelumnya.

Tahap analisa merupakan proses penting di dalam menjawab rumusan masalah yang telah ada. Tahap analisa ini menguraikan kondisi eksisting museum brawijaya saat ini melalui kriteria desain perancangan museum modern. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kriteria desain perancangan tersebut telah dimiliki oleh museum brawijaya. Analisa ini bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan konsep mengenai kriteria desain perancangan museum modern yang dicoba untuk di implementasikan kedalam museum brawijaya.

Adapun analisa tersebut antara lain meliputi:

1. Fungsi
2. Ruang
3. Bentuk dan Tampilan
4. Tautan
5. Pelingkup

3.4. Proses Eksplorasi Desain

Metode pragmatik merupakan cara yang digunakan dalam kajian ini untuk mencapai maksud dan tujuan dalam kajian ini. Pragmatik merupakan program praktis dengan menggunakan apa saja yang dimiliki untuk mencoba-coba segala kemungkinan.

1. Lokus

Lokus pada eksplorasi ini adalah Museum Brawijaya Malang
Variabel tetap yang ditentukan dalam proses eksplorasi ini adalah obyek kasus kajian yaitu Museum Brawijaya Malang,

2. Variabel tidak tetap eksplorasi

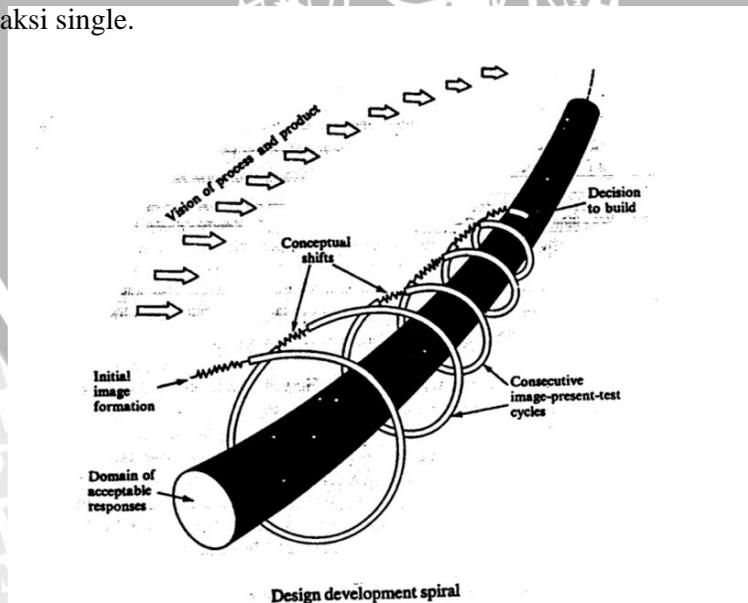
Variabel tidak tetap dalam proses eksplorasi berupa kriteria desain perancangan museum modern yang meliputi fungsi, ruang, bentuk dan tampilan, tautan, dan pelengkap. Kelima kategori ini merupakan penyederhanaan Tujuh Kaidah Perancangan Museum Modern yang dicoba untuk diimplementasikan kedalam museum Brawijaya. Kategori-kategori tersebut menjadi variabel tidak tetap pada tahap-tahap eksplorasi.

3. Metode Spiral Metaphor

Perkembangan pada desain layaknya proses spiral yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana variasi elemen didalam desain dapat sinkron dengan yang lain. Proses ini merupakan sebuah langkah dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam desain berupa pengimplementasian kriteria desain perancangan museum modern hasil penyederhanaan tujuh kaidah perancangan museum modern kedalam museum brawijaya.

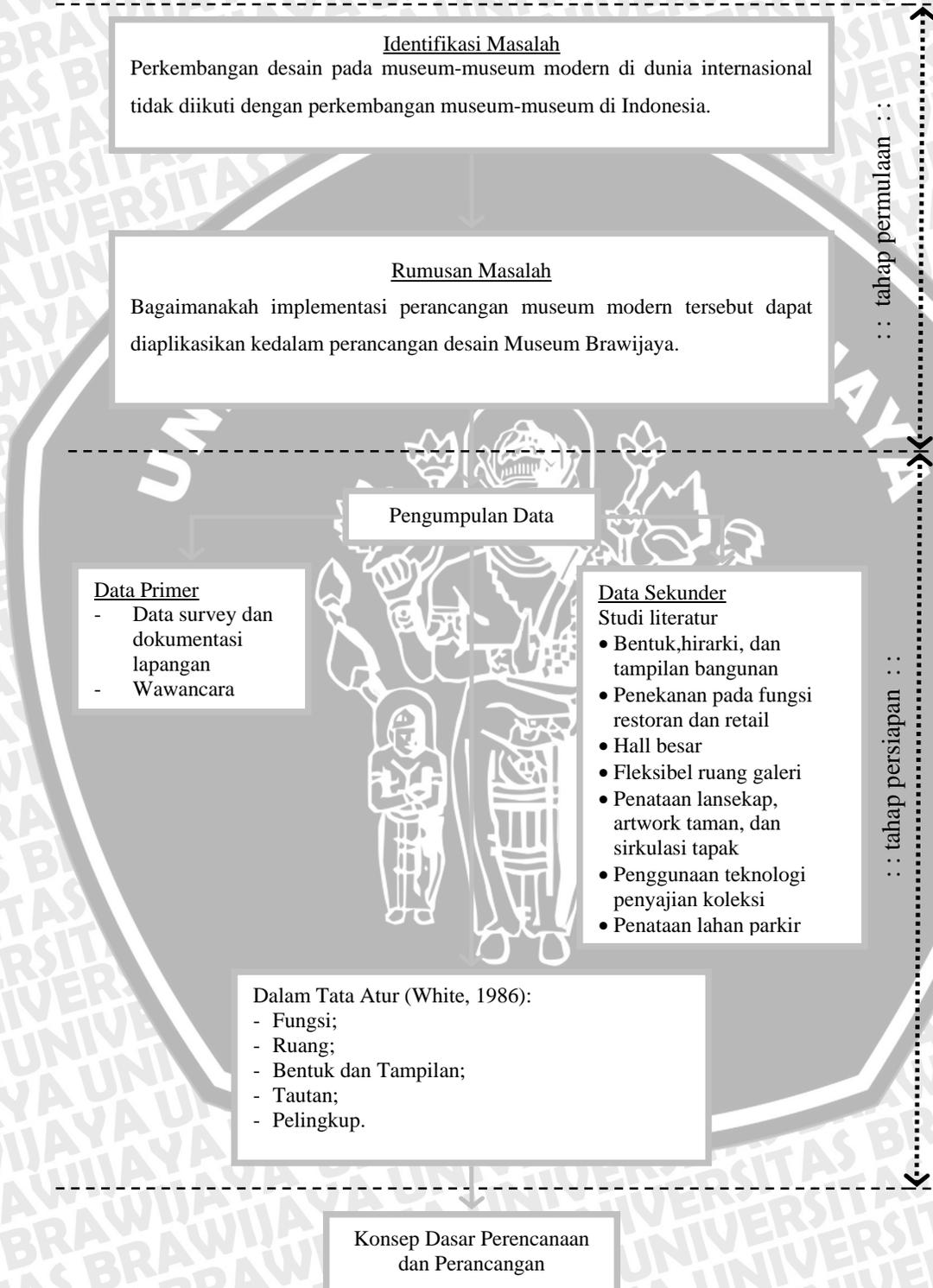
Proses spiral dari metode ini merefleksikan karakteristik dari perancangan sebuah desain, yaitu

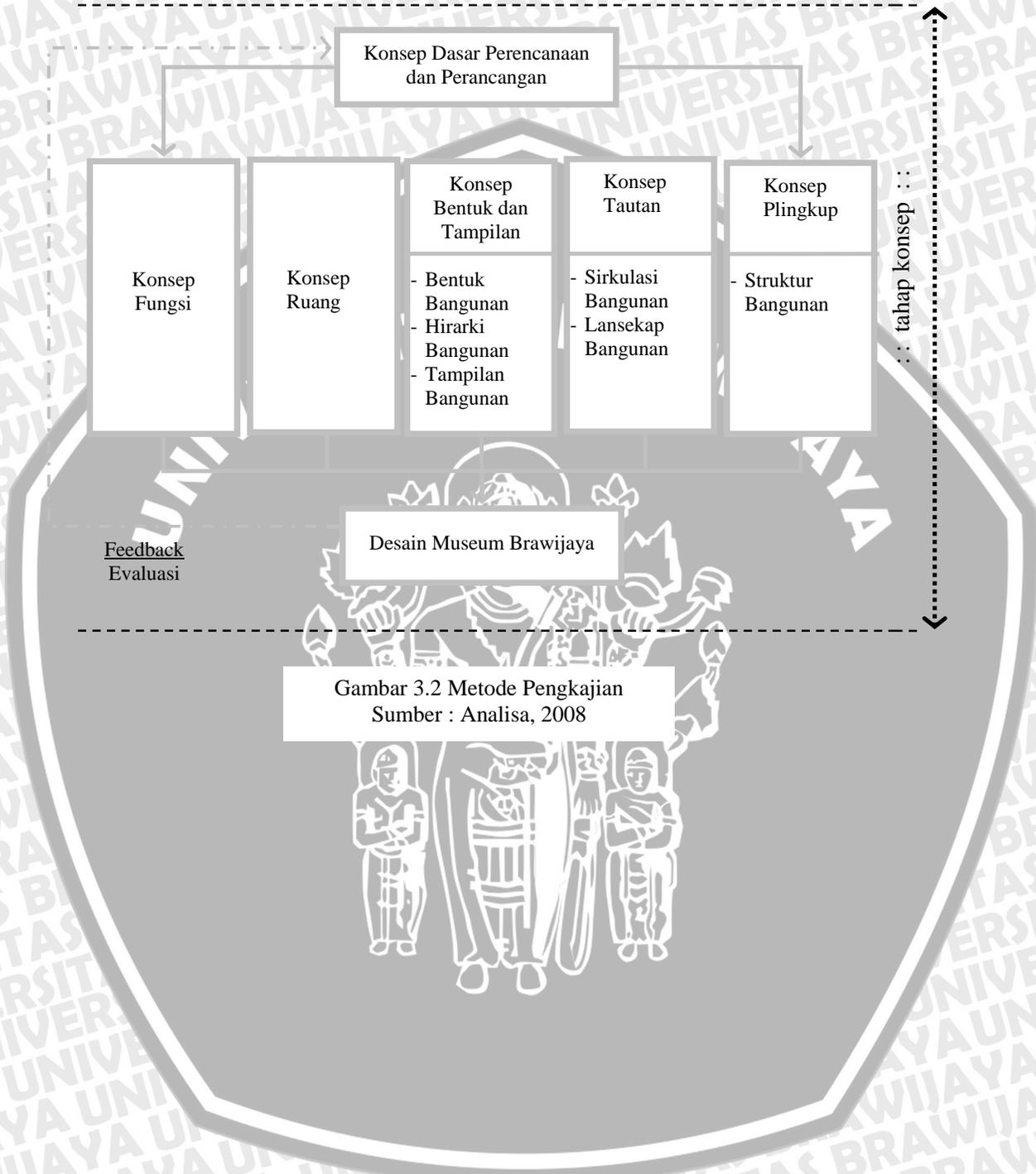
1. Perancang terkadang untuk melihat kebelakang maupun maju kedepan untuk memecahkan masalah,
2. Perancang melakukan aktivitas yang sama berulang-ulang, menyelesaikan problem baru dengan aktivitas yang sama,
3. Merupakan multi arah pergerakan bersama hasil dalam satu gerakan langsung menuju aksi single.



Gambar 3.1 Metode Spiral
Sumber : Zeisel, 1984

3.5. Kerangka Metode





Gambar 3.2 Metode Pengkajian
Sumber : Analisa, 2008

